

Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kalimantan Barat Berbasis *E-Modul*

Ika Rahmatika Chalimi*

Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponding Author: ika.rahmatika.chalimi@fkip.untan.ac.id

Abstract

The learning of local history are still not optimal. The teacher still focus on learning general history and has not been maximized in teaching local history material limited spesific learning resources. Problems of a local history learning can be solved through the development of e-module-based teaching materials designed to facilitate students to learn independently. This development research using the application Adobe Flash CS version 6 with ADDIE models. This research subject was SMAN 6 Pontianak. This research instrumens used survey, interview and observation. The result of research showing the e-module-based teaching material design consists of a title page, table of contents, basic competency information, introduction to e-modules, scope, learning objectives, learning materials, evaluations and bibliography. The first validation test of local history e-module products is carried out with media experts and local history material experts have met the valid criteria. After then a small-scale and large-scale feasibility test was carried out have met valid criteria and getting a positive response from the students.

Keywords: *development, e-module-based teaching materials, local history.*

Abstrak

Pembelajaran sejarah lokal di sekolah masih belum optimal. Guru masih berfokus pada pembelajaran sejarah secaa umum dan belum maksimal dalam mengajarkan materi sejarah lokal dengan keterbatasan sumber belajar yang spesifik. Permasalahan pembelajaran sejarah lokal tersebut dapat diatasi melalui pengembangan bahan ajar berbasis *e-modul* yang dirancang untuk memfasilitasi siswa belajar secara mandiri. Penelitian pengembangan menggunakan aplikasi Adobe Flash CS versi 6 dengan model ADDIE. Subyek penelitian adalah SMAN 6 Pontianak. Instrumen yang digunakan angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan desain bahan ajar berbasis e-modul terdiri dari halaman judul, daftar isi, informasi kompetensi dasar, pengantar e-modul, ruang lingkup, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi dan daftar pustaka. Uji validasi awal produk e-modul sejarah lokal dilakukan dengan ahli media dan ahli materi sejarah lokal memenuhi kriteria valid. Kemudian dilakukan uji kelayakan skala kecil dan skala besar memenuhi kriteria layak dan mendapatkan respon positif dari peserta didik.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar berbasis e-modul, sejarah lokal.

Article History:

Received 2023-02-01

Revised 2023-03-03

Accepted 2023-03-13

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4602

PENDAHULUAN

Sejarah adalah kisah mengenai perkembangan pada kesadaran manusia baik secara individu maupun berkelompok. Sejarah dikenal pula sebagai ilmu yang mempelajari kejadian pada masa lampau. Sejarah juga memperdalam pemahaman mengenai berbagai potensi dan keterbatasan kehidupan saat ini. Jadi sejarah merupakan suatu kejadian yang bisa digunakan sebagai pedoman bagi kehidupan umat manusia di masa depan (Kusnoto & Minandar, 2017).

Sejarah lokal pada umumnya merupakan suatu proses berkembangnya aktivitas dari kehidupan manusia pada wilayah itu sendiri yang dibatasi lingkungannya oleh geografis dan administrasi. Sejarah lokal sebagai suatu kisah dari masa lampu yang berkelompok yang dibatasi oleh letak geografi. Letak geografis merupakan aspek penjelaras tempat yang melekat dalam penulisan sejarah lokal, adanya batas-batas pada tempat-tempat tertentu menjelaskan bahwa sejarah lokal adalah pencatatan sejarah masa lalu yang dibatasi dengan suatu tempat ataupun lokasi tertentu. Kenyataannya, sejarah lokal masih kurang mendapat tempat dalam pentingnya suatu pembelajaran. Sedikit guru yang dapat menjelaskan makna sejarah lokal sebagai materi yang sama seperti sejarah nasional. Sehingga banyak peserta didik yang buta terhadap identitas dirinya sendiri. (Jumardi, 2022)

Posisi sejarah lokal menjadi penting dalam pembelajaran sejarah dan diinginkan menjadi selaras dengan pemikiran peserta didik, Sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya dan orang-orang di sekitarnya sebagai bagian dalam kehidupan (Siska, 2015). Peningkatan materi yang digunakan pada pembelajaran sejarah sangat berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum yang berwawasan pada muatan lokal menjadi hal yang penting dalam kependidikan karena berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan sejarah lokal. Kurikulum spesifik tempat sangat penting di dalam kelas karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sejarah lokal. Hal ini menjadi peluang kepada daerah dalam melakukan pengembangan muatan lokal yang disesuaikan dengan kekhasan daerah. Hal ini pula dapat menjadikan lebih kontekstual dan bermaknanya pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Pihak sekolah harus melakukan pengembangan pada perangkat yang digunakan dalam pembelajaran yang menyesuaikan pada kurikulum dan potensi sekolah.

Pembelajaran bermuatan sejarah lokal dari dulu hingga sekarang memiliki banyak tantangan berupa sumber sejarah lokal yang akan dijadikan referensi relatif sedikit, waktu yang diberikan singkat, guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor lain juga mendominasi yaitu kurangnya membaca dari guru sejarah itu sendiri maupun peneliti. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari guru maupun peneliti selalu membaca buku sejarah yang berbasis nasional. Sejarah lokal masih menjadi urgensi bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan materi yang bermuatan sejarah lokal memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pemahaman kebenaran dari peristiwa masa lalu suatu bangsa. Namun, kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran sejarah lokal yang belum disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak menjelaskan mengenai materi sejarah Indonesia (Ningrum, 2022). Padahal realita sekarang, pembelajaran sejarah lokal sangat diperlukan sebagai peluang peserta didik agar memperoleh pengalaman serta pengetahuan mengenai sejarah secara langsung dari sumber primer sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya sejarah lokal yang dipelajari.

Pada dasarnya, materi yang akan disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar sejarah lokal perlu adanya pengembangan. Seorang pengajar sejarah mempunyai peran utama untuk merumuskan pembelajaran sejarah seperti yang akan diajarkan dalam kelas. Selain menjadi pelaksana maupun pengembang kurikulum, guru sejarah perlu mengetahui secara detail tentang sejarah lokal tempat ia ditugaskan. Sehingga hal diatas harus diadakan peningkatan dalam rumusan bahan ajar maupun buku ajar yang berisi sejarah lokal.

Pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul dapat menjadi penelitian yang keterbaruan karena bahan ajar berbasis e-modul yang dikembangkan memperhatikan kebutuhan akan pemahaman dan kesadaran sejarah lokal bagi peserta didik di Pontianak khususnya dan di wilayah Kalimantan Barat pada umumnya. Hasil analisis kebutuhan (Firmansyah & Chalimi, 2022) menyatakan bahwa kondisi pembelajaran sejarah lokal masih belum maksimal dalam penerapannya. Beberapa guru masih fokus pada pembelajaran sejarah secara umum yang disesuaikan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sehingga, penyebab guru belum maksimal dalam mengajarkan materi sejarah lokal karena belum adanya sumber belajar yang khusus berisikan tentang materi sejarah lokal. Selain itu pula, guru mengalami kesulitan dalam mencari referensi mengenai sejarah lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan mengembangkan *e-modul* pada materi sejarah lokal. Hasil penelitian terdahulu tersebut diperoleh produk yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan rasa

nasionalisme dan prestasi belajar dibandingkan menggunakan bahan ajar yang sering digunakan oleh guru (konvensional) (Anggoro et al., 2020). Selain itu, produk e-modul sejarah lokal dengan materi sejarah perjuangan tokoh-tokoh militer pejuang kemerdekaan di Sumatera Selatan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang dikembangkan dengan aplikasi Sigil (Putrianata & Chairunisa, 2020). Penelitian selanjutnya mengembangkan *e-modul* interaktif pada materi strategi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk peserta didik kelas XI SMAN 3 Medan (Safitri, 2021). Pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini mengambil materi Kerajaan Islam di Kalimantan Barat yang dapat diakses oleh peserta didik menggunakan ponsel *android*.

Kompleksitas dari permasalahan yang sudah dijabarkan di atas pada pembelajaran sejarah lokal bisa diatasi dengan pengembangan *e-modul* yang didesain untuk memfasilitasi peserta didik agar belajar secara mandiri dengan fitur yang menarik dan bisa menghilangkan kebosanan belajar sejarah lokal. *E-modul* yang dibuat ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi pilihan yaitu *Adobe Flash CS version 6*. Penampilan *e-modul* ini dibuat menarik dari segi penampilan maupun evaluasi diakhir materi sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah lokal. Pada penelitian ini, bahan ajar sejarah lokal akan dikemas dengan bentuk *e-modul* yang bisa digunakan secara optimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) menjadi pendekatan pada penelitian ini. Penelitian pengembangan dalam hal ini yaitu metode peneliti yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil produk tertentu dan kemudian diuji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018). Beberapa tahap atau langkah sesuai dengan kebutuhannya dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap pengembangan ini merancang sistematika *e-modul* secara manual dan kemudian dipindah ke dalam aplikasi *Adobe Flash CS version 6*. Aplikasi *Adobe Flash CS version 6* dipilih karena aplikasi ini memiliki fitur yang dapat menggabungkan gambar animasi dan suara secara bersamaan. Selain itu, aplikasi ini dapat dengan mudah disimpan dalam perangkat *handphone* sehingga memudahkan pemakaiannya.

Penelitian ini masuk dalam tahap kedua yaitu hasil desain produk yang telah diuji kepakaran dan uji kelayakan. Sumber data diperoleh dari hasil uji kepakaran dan uji kelayakan produk bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul*. Uji kepakaran dilakukan oleh ahli bahan ajar berbasis *e-modul* dan ahli materi. Uji kelayakan dilakukan di SMAN 6 Pontianak dengan melibatkan peserta didik kelas XI IPS 1 untuk uji skala kecil berjumlah 7 orang dan peserta didik kelas XI IPS 2 untuk uji skala besar berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan, sedangkan wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui sejauhmana kebermanfaatannya dari produk yang dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan angket dengan menghitung uji validitas, uji reliabilitas, dan uji persentase. Sedangkan analisis data deskriptif pada wawancara dan observasi dilakukan untuk mendukung data angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Produk Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis *E-Modul*

Pendekatan pembelajaran sejarah lokal bisa memberi kemungkinan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir secara aktif dan kreatif dalam proses belajarnya. Guru dituntut lebih kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran sejarah lokal di kelas agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar sehingga proses belajar terkesan tidak membosankan. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik perlu adanya sumber belajar yang dapat mencapai prestasi belajar dengan nilai rata-rata maksimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan bukti, menyelidiki

bukti, fakta dan opini, menyelesaikan bukti dan fakta, menarik kesimpulan, memberikan argument untuk mendukung pendapatnya (Amalia, 2021).

Bahan ajar merupakan berbagai bahan yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan peserta didik pada proses pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 2001:6). Bahan ajar memiliki struktur dan urutan yang sistematis. Bahan ajar juga menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, serta mengantisipasi kesulitan belajar peserta didik dalam menyediakan bimbingan bagi peserta didik. Selain itu, dalam buku ajar juga berisi mengenai latihan maupun evaluasi mengenai materi telah yang dipelajari.

E-modul adalah aplikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menyajikan metode, materi serta evaluasi secara sistematis agar dapat memandu peserta didik mencapai tujuan kompetensi yang sudah diatur (Chairunisa & Zamhari, 2022). *E-modul* adalah suatu bentuk digital dari media belajar mandiri yang bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan dan dapat membawa peserta didik untuk jadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran (Rahmi, 2018).

Dari (S & Akhyar, n.d.) menyampaikan bahwa dalam sebuah bahan ajar paling tidak harus berisi mengenai beberapa hal yaitu 1) judul, MP, SK, KD, indikator, tempat, 2) petunjuk belajar (bagi guru atau peserta didik), 3) tujuan yang dicapai, 4) informasi pendukung, 5) latihan-latihan, 6) petunjuk kerja, dan 7) penilaian. Bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* tersusun secara sistematis untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi sejarah lokal. Adapun bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* terdiri atas halaman judul (cover), daftar isi, informasi Kompetensi Dasar (KD), modul yang meliputi modul 1, modul 2, modul 3, modul 4 dan modul 5, serta adanya daftar pustaka. Selain itu, dalam modul terdiri beberapa bagian yaitu pengantar, ruang lingkup modul, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar ini sendiri ditarik secara garis besar adalah sebagai usaha atau proses merancang untuk menyajikan sebuah materi yang akan dibawakan saat proses pembelajaran ke dalam format yang lebih efektif, efisien dan tentunya menarik minat belajar peserta didik. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan agar mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi dan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga materi yang sudah disampaikan dapat diserap dengan baik dan sempurna.

Pada tahap pengembangan penelitian, desain produk bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS version 6*. Alasan pemilihan aplikasi *Adobe Flash CS version 6* ini karena mudah digunakan dan sekaligus memberikan efek yang menarik jika digunakan dalam pembelajaran. Adapun desain produk dari bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* adalah yang pertama halaman judul atau cover berisi judul materi yaitu Sejarah Lokal di Kalimantan Barat. Selain itu juga memuat informasi mengenai penomoran halaman yang memudahkan peserta didik untuk mengeksplor informasi dalam bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini. *Kedua*, daftar isi digunakan untuk mencari halaman yang ditunjukkan pada materi dan informasi lainnya dalam bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini. *Ketiga*, informasi KD merupakan penyajian dari kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mengamati bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini. *Keempat*, modul terdiri dari 5 bagian yang terdiri dari modul 1, modul 2, modul 3, modul 4 dan modul 5. Masing-masing bagian modul memiliki isi yang sama yaitu pengantar, ruang lingkup modul, tujuan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. *Kelima*, daftar pustaka berisi informasi referensi yang relevan dengan isi materi. Hal ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mencari sumber belajar relevan dengan materi yang dipelajari dalam *e-modul*.

Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Hal ini karena setiap siswa dan sekolah memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda, sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria mereka. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar yang baik, yaitu (1) bahan ajar yang dikembangkan harus mempertimbangkan tingkat akurasi dalam representasional korelasi dengan keaslian sumber (2), relevansi, memperhatikan kesesuaian antara kompetensi dengan Cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kemampuan membaca, (3)

komunikatif yang kuat, isi buku mudah dicerna dan sistematis, jelas, tidak mengandung kesalahan bahasa, dan (4) berorientasi pada mengambil siswa sebagai pusat, memotivasi siswa untuk mengumpulkan pengetahuan sendiri (Akbar, 2015).

Sementara itu dalam menentukan cakupan ataupun ruang lingkup suatu materi pembelajaran harus memperhatikan jenis materi dari aspek kognitif, aspek afektif, bahkan aspek psikomotorik. Selain itu juga, perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan serta kedalaman materi. Setiap guru memerlukan ide-ide yang kreatif agar dapat memberikan contoh pada peristiwa sejarah. Sehingga penting ketika sejarah lokal menjadi materi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum (Ningrum, 2022). Materi sejarah lokal yang dikembangkan terdiri atas sejarah Kerajaan Islam di Kalimantan Barat meliputi Sejarah Kerajaan Tanjungpura, Kerajaan Sambas, Kerajaan Mempawah, Kerajaan Kadriah, dan Kerajaan Sanggau. Keluasan cakupan materi sejarah lokal ini menggambarkan banyaknya materi-materi yang disajikan ke dalam materi pembelajaran sejarah, sedangkan kedalaman materi sejarah lokal menyangkut konsep-konsep detail yang terdapat dalam sejarah lokal yang dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

2. Uji Kelayakan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis *E-Modul*

(Mbulu & Suhartono, 2004) menjelaskan pengembangan bahan ajar sebagai pendekatan sistemik dalam merancang, melakukan evaluasi, dan memanfaatkan keterhubungan dari suatu fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terdapat pada mata pelajaran atau pokok bahasan yang mengacu suatu tujuan. Pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini melalui serangkaian tahap dengan menggunakan model ADDIE.

Pada tahap *development* ini, uji kelayakan dilakukan dengan menetapkan desain dan melakukan uji kelayakan produk bahan ajar materi sejarah lokal berbasis *e-modul*. Uji kelayakan dilakukan melalui 2 tahap yaitu uji validasi kepakaran dan uji kelayakan skala kecil dan besar guna mengetahui bahwa produk yang dihasilkan layak untuk digunakan. Validasi produk *e-modul* sejarah lokal melibatkan validator ahli, yaitu validator pakar bahan ajar berbasis *e-modul* dan validator pakar materi.

Setelah produk diselesaikan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah validasi/ uji kelayakan produk *e-modul* sebelum digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran lebih lanjut. Uji kelayakan dilakukan melalui dua tahapan/ langkah, yakni uji perseorangan (validasi ahli bahan ajar berbasis *e-modul* dan ahli materi) dan uji kelayakan skala kecil serta uji skala besar.

1) Validasi Ahli Bahan Ajar Berbasis *E-Modul*

Validasi produk *e-modul* sejarah lokal melibatkan validator ahli, yaitu validator pakar bahan ajar berbasis *e-modul* dan validator pakar materi. Validator pakar bahan ajar berbasis *e-modul* adalah pengajar S2 Teknologi Pendidikan di Universitas Tanjungpura. Sedangkan validator pakar materi merupakan guru sejarah di SMAN 6 Pontianak. Uji kelayakan kelompok dilakukan di SMAN 6 Pontianak. Uji kelayakan kelompok masing-masing dilakukan sekali dengan menggunakan 2 kelas. Tujuan dari validasi adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan produk *e-modul*, kemudian melakukan revisi dari saran dan kritik validator, serta untuk mengukur valid atau tidaknya *e-modul* yang telah dihasilkan. Alat untuk melakukan validasi dan penilaian adalah angket.

Berdasarkan penaksiran ahli bahan ajar berbasis *e-modul* diatas kesimpulan bahwa 1) Indikator dalam penilaian desain *e-modul* dalam enam butir penilaian memperoleh nilai sebesar 23 poin atau setara dengan 95,8%. 2) Aspek dalam penilaian desain isi *e-modul* pada tujuh butir penilaian memperoleh nilai sebanyak 27 poin atau setara 96% dari jumlah nilai rata-rata keseluruhan 95,9%. Hasil penilaian bahan ajar berbasis *e-modul* oleh ahli menunjukkan sangat layak untuk digunakan.

2) Validasi Ahli Materi

Validasi pakar model pembelajaran ini dilaksanakan oleh ahli validator yang merupakan guru sejarah di SMAN 6 Pontianak yang telah berpengalaman pada bidang pembelajaran sejarah yaitu Ayu Lestari, S.Pd. Berdasarkan penilaian ahli materi kesimpulan bahwa 1) Indikator dalam penilaian konsistensi isi pada 3 butir

penilaian yang memperoleh nilai sebesar 10 poin atau setara 83.9%. 2) Aspek dalam penilaian penerapan bahasa pada dua butir penilaian memperoleh nilai sebanyak 8 poin atau setara 98%. 3) Aspek dalam penilaian bentuk gambar pada dua butir penilaian memperoleh nilai sebanyak 7 poin atau setara 86.5%. 4) Aspek dalam penilaian aktualisasi isi pada dua butir penilaian memperoleh nilai sebesar 7 poin atau setara 85.5%. 5) Parameter dalam penilaian sumber referensi pada dua butir penilaian memperoleh nilai sebesar 6 poin atau setara 75% yang memiliki nilai rata-rata 87.5% secara keseluruhan. Hasil validasi dari ahli materi yaitu guru SMAN 6 Pontianak diperoleh hasil kevalidan sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis e-modul sangat layak digunakan.

3) Hasil Uji Kelayakan Skala Kecil

Dalam uji kelayakan skala kecil, dilaksanakan pada 7 responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik kelas XI dengan tujuan meminta penilaian terhadap *e-modul* sejarah lokal. Responden 1 memberi penilaian sebesar 89% dengan keterangan sangat baik. Responden 2 memberi penilaian sebesar 82% dengan keterangan sangat baik. Responden 3 memberi penilaian sebesar 82% dengan keterangan sangat sangat baik. Responden 4 memberi penilaian sebesar 78,5% dengan keterangan sangat baik. Responden 5 memberi penilaian sebesar 78,5% dengan keterangan sangat baik. Responden 6 memberi penilaian sebesar 82% dengan keterangan sangat baik. Responden 7 memberi penilaian sebesar 96% dengan keterangan sangat baik. Hasil pada uji kelayakan skala kecil diperoleh dari sejumlah 7 orang responden total integritas sebesar 84% dengan kesimpulan sangat baik.

Hasil uji kelayakan skala kecil dari respon peserta didik pada analisis data angket menunjukkan bahwa dalam penyampaian *e-modul* memperoleh nilai 83,3%, penggunaan *e-modul* pada proses pembelajaran memperoleh nilai 77%, minat peserta didik diperoleh 82,4%, dan kelayakan produk diperoleh 86,5% dengan nilai rata-rata 82,3%. Maka data tersebut menunjukkan bahwa tanggapan positif diberikan oleh peserta didik pada bahan ajar berbasis *e-modul* yang dikembangkan.

4) Hasil Uji Kelayakan Skala Besar

Sesudah melakukan revisi mengenai produk, kemudian dilakukan uji kelayakan skala besar yang masih dilakukan di kelas XI SMAN 6 Pontianak dengan responden yang berjumlah 36 orang. Responden diminta untuk mengisi lembar angket yang disajikan oleh peneliti. Uji kelayakan skala besar mendekati pada uji kelayakan skala kecil, namun jumlah respondennya lebih banyak. Pada hasil uji kelayakan skala besar sebanyak 36 orang peserta didik diperoleh jumlah poin sebesar 532 atau 76% dengan kesimpulan yang baik.

Sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat ini umumnya masih jarang ditemukan di sekolah. Pembelajaran sejarah biasanya hanya menjelaskan sejarah secara umum. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran sejarah jarang sekali ditemukan sumber lokal yang digunakan dan lebih sering menggunakan sejarah lokal jawa-sentris. Oleh karena itu, tidak heran jika peserta didik yang melalui proses pembelajaran sejarah dikelas cenderung merasa bosan dengan pembawaan materi yang dijalankan.

Hasil penelitian yang diperoleh selaras dengan penelitian sebelumnya dalam mengembangkan bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul. Penelitian oleh (Widodo, 2018) yang menyatakan bahwa e-modul yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian oleh Suci Rahayu (Rahayu, 2019) menyatakan e-modul pembelajaran sejarah lokal eksistensi situs umpak sangha sebagai peninggalan Kerajaan Blambangan berbasis *discovery* dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *e-modul* yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Pengembangan *e-modul* tersebut memberi dukungan bagi peserta didik dalam mendapatkan materi pendukung dalam mempelajari sejarah Indonesia (Sakti & Ofianto, 2021).

Produk bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan referensi belajar. *E-modul* ini juga bisa digunakan sebagai media ajar yang menarik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan. Respon positif

diberikan oleh peserta didik terhadap bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* yang dikembangkan. Peserta didik merasa tertarik mempelajari materi sejarah menggunakan *e-modul* yang telah dikembangkan. Dengan mempelajari materi sejarah lokal yang dikemas dengan menarik, diharapkan dapat peserta didik menjadi terarah dalam memahami sejarah nasional (Syahidah & Setiawati, 2019). Selain itu, bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* menjadi rujukan bagi guru dalam menyampaikan materi dan menjadi sumber belajar untuk membantu dalam penguatan kesadaran sejarah peserta didik.

KESIMPULAN

Penilaian ahli bahan ajar berbasis *e-modul* digunakan untuk mengetahui kelayakan pada desain bahan ajar berbasis *e-modul* yang telah dikembangkan. Pada validasi bahan ajar berbasis *e-modul* hasil penilaian oleh ahli bahan ajar menunjukkan sangat layak digunakan dengan penilaian 95.9%. Penilaian ahli materi dikatakan layak dan dapat digunakan dengan penilaian 86%. Pada uji kelayakan skala kecil dilakukan dengan memilih peserta didik sebanyak 7 orang yang telah memakai *e-modul* ini kemudian mengisi angket yang telah disiapkan. Angket respon peserta didik terhadap uji kelayakan skala kecil menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik pada bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* yang dikembangkan. Setelah revisi terhadap produk, kemudian dilakukan uji kelayakan skala besar diperoleh jumlah poin sebesar 532 atau 76% dengan kesimpulan sangat baik.

Adanya bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini diharapkan bisa membantu para guru dan siswa dalam mendalami dan mengenal sejarah lokal di wilayah masing-masing khususnya di daerah Kalimantan Barat. Apa lagi jika kita gali lebih lanjut, terdapat banyak sekali tokoh - tokoh pahlawan lokal yang mungkin belum dikenal pada saat ini. Adanya bahan ajar sejarah lokal berbasis *e-modul* ini memberikan bantuan bagi para tenaga pendidik agar bisa menghadirkan pembelajaran yang menarik dan baru bagi para peserta didik karena tidak hanya mengenal sejarah secara umum tetapi juga mengenali lebih dekat dengan sejarah lokal masing-masing daerah yang akan menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Amalia, N. (2021). Bahan Ajar Digital Kerajaan Kuningan untuk Meningkatkan Literasi Sejarah. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 2(Sendiksa 2), 68–74. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/18006>
- Anggoro, D., Wasino, W., & Sariyatun, S. (2020). Pengembangan Modul Bahan Ajar Sejarah Berbasis Perjuangan Masyarakat Tenganan Selama Revolusi Fisik Untuk Meningkatkan Nasionalisme. *SWADESI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.26418/swadesi.v1i1.35944>
- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Development E-modul of History Learning Strategy to Improve Student Digital Literacy. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84–96.
- Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2022). Karakteristik Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis E-Modul Untuk Sman Kota Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3704>
- Jumardi. (2022). Sejarah Lokal dan Public history (Sejarah Bagi Masyarakat) Local History and Public history (History for the Community). *Chronologia*, 3(3), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/sosial.v4i1.428>
- Mbulu, J., & Suhartono. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Elang Mas.

- Ningrum, B. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Istoría Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 5(2), 73–83.
- Putriana, D., & Chairunisa, E. D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Perjuangan Tokoh-Tokoh Militer Pejuang Kemerdekaan Di Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 152–157. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i2.3553>
- Rahayu, S. (2019). Pengembangan E-modul Pembelajaran Sejarah Lokal Eksistensi Situs Umpak Sangha Sebagai Peninggalan Kerajaan Blambangan Berbasis Discovery Kelas X SMA Menggunakan Model ADDIE [Universitas Jember]. In *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92824>
- Rahmi, L. (2018). Perancangan E-Module Perakitan Dan Instalasi Personal Komputer Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMK. *Jurnal Ta'dib*, 21(2), 105–111.
- S, L. A., & Akhyar, M. (n.d.). 612 | *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*. 612–622.
- Safitri, M. (2021). Pengembangan E-Modul Interaktif pada Materi Strategi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4497–4503.
- Sakti, D. T., & Ofianto, O. (2021). Pengembangan E-Modul Sejarah Lokal Pesisir Selatan Dengan Materi Tentang Kerajaan Inderapura dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X KD 3.8. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 1–14. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/338%0Ahttp://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/download/338/171>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahidah, F., & Setiawati, E. (2019). Pengembangan Modul Sejarah Lokal Kota Metro Untuk Memperkuat Kesadaran Sejarah. *Jurnal Swarnadipa*, 53(9), 201–212.
- Widodo, G. (2018). *Pengembangan E-Modul Sejarah Perang Kemerdekaan Di Jember Berbasis Inquiry Menggunakan Model ADDIE Untuk SMA Kelas XI IPS*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88177>